

**GAYA BUSANA *STREET DANCER* DALAM
FOTOGRAFI KOMERSIAL**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Ana Sumarti Pratama
NIM 1410728031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**GAYA BUSANA *STREET DANCER* DALAM
FOTOGRAFI KOMERSIAL**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

Ana Sumarti Pratama
NIM 1410728031

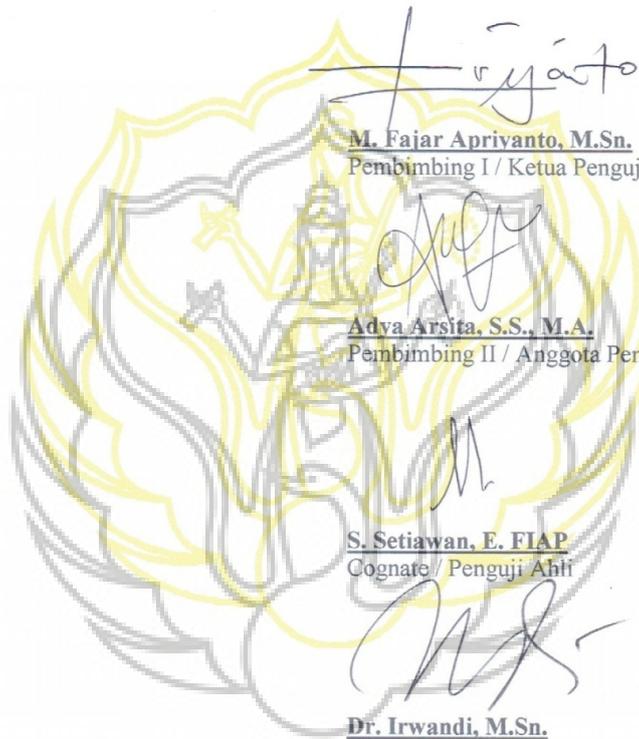
**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

Gaya Busana Street Dancer Dalam Fotografi Komersial

Diajukan oleh:

Ana Sumarti Pratama
NIM 1410728031

Pameran dan Skripsi Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 09 JAN 2019



M. Fajar Aprivanto, M.Sn.
Pembimbing I / Ketua Penguji

Adva Arsita, S.S., M.A.
Pembimbing II / Anggota Penguji

S. Setiawan, E. FIAP
Cognate / Penguji Ahli

Dr. Irwandi, M.Sn.
Ketua Jurusan

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Marsudi Sekar., M.Hum.
NIP 19630310 198703 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ana Sumarti Pratama

No. Mahasiswa : 1410728031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Karya Seni : Gaya Busana *Street Dancer* Dalam Fotografi Komersial

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Tugas Akhir saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Skripsi Tugas Akhir ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan.

Yogyakarta, 16 Desember 2018

Ana Sumarti Pratama

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur senantiasa dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam atas limpahan hidayahNya sehingga karya Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya Tugas Akhir dengan judul “Gaya Busana *Street Dancer* dalam Fotografi Komersial” merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Seni Fotografi pada Fakultas Seni Media rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan selesainya tugas akhir ini menandakan bahwa penulis telah menyelesaikan studinya di Kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari tugas akhir ini dapat terselesaikan berkat bantuan do'a dan sumbangsih pemikiran dari banyak pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmatNya, hidayah, rezeki, perlindungan dan segala pertolonganNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua tercinta atas do'a dan dukungan yang tiada henti.
3. Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

5. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan saat menyelesaikan skripsi.
6. Bapak M. Fajar Apriyanto M.Sn., selaku dosen pembimbing 1
7. Ibu Adya Arsita, S.S., M.A., selaku dosen pembimbing II dan dosen wali yang telah membimbing selama menjalani masa perkuliahan di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh dosen Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membimbing dan memberi banyak ilmu selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staff Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
10. Adikku Lulut Hutomo Putro yang telah memberikan do'a dan dukungan.
11. Aji Sidik Nugroho yang telah membantu dalam bentuk dukungan tenaga dan pikiran dari awal hingga akhir proses ini.
12. Sahabatku Ani, Rosita, Annisa, Nana, Afi, Sandra, Aziz, Imam, Hana yang telah memberi semangat dan dukungan dari awal hingga akhir pembuatan karya tugas akhir ini.
13. Jefri, Almer, Putri, Cici yang selalu ada dan membantu di setiap proses pembuatan karya tugas akhir ini.
14. Aghneta, Safina, Maira, Putri, Aldi, Dika, Mba Ici, Steven, Vian, Yovin, Ajeng, Kak Herol, yang telah mau meluangkan waktu untuk menjadi model dalam pembuatan karya tugas akhir ini.

15. Kak Novie Makatita, Kak Hamdi Fabas, dan Safina Adriani yang telah membantu dalam wawancara untuk melengkapi penulisan karya tugas akhir ini.
16. Teman-teman fotografi angkatan 2014 yang telah memberi semangat dan dukungan serta telah banyak membantu selama perkuliahan.
17. Semua pihak terkait yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Akhir kata, semoga rangkaian karya seni fotografi “Gaya Busana *Street Dancer* dalam Fotografi Komersial” ini dapat bermanfaat dan menginspirasi penikmat fotografi untuk semakin kreatif berekspresi. Adanya laporan ini semoga bermanfaat bagi yang membaca.

Wassalamu’alaikun Wr.Wb

Yogyakarta, 16 Desember 2018

Ana Sumarti Pratama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR DIAGRAM LIGHTING	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Judul.....	14
C. Rumusan Ide	16
D. Tujuan dan Manfaat	17
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	18
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	18
B. Landasan Penciptaan.....	21
C. Tinjauan Karya.....	25
D. Ide dan Konsep Perwujudan	27
BAB III. METODE PENCIPTAAN	29
A. Objek Penciptaan	29
B. Metode Penciptaan	29
C. Proses Perwujudan	32
BAB IV. ULASAN KARYA	45
A. <i>Genre Breaking</i>	46
B. <i>Genre Waacking</i>	61
C. <i>Genre Popping</i>	71
D. <i>Genre Locking</i>	81
BAB V. PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LMAPIRAN	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Breakdance</i>	5
Gambar 2. <i>Breakdance</i>	6
Gambar 3. <i>Waacking</i>	8
Gambar 4. <i>Locking</i>	10
Gambar 5. <i>Locking</i>	11
Gambar 6. <i>Popping</i>	12
Gambar 7. <i>Popping</i>	13
Gambar 8. Contoh Banner	20
Gambar 9. <i>Breakdance</i>	25
Gambar 10. <i>Waacking</i>	26
Gambar 11. Kamera	32
Gambar 12. <i>Memory Card</i>	33
Gambar 13. Lensa <i>Fix</i>	33
Gambar 14. Lensa <i>Wide</i>	34
Gambar 15. <i>Trigger</i>	35
Gambar 16. <i>Reflector</i>	35
Gambar 17. <i>External Flash</i>	36
Gambar 18. <i>White Translucent Umbrella</i>	36
Gambar 19. <i>Softbox</i>	37
Gambar 20. <i>Standard Reflector</i>	38
Gambar 21. Laptop	39
Gambar 22. Perangkat Lunak	39

DAFTAR KARYA

Karya 1. <i>Footwork</i>	46
Karya 2. <i>Threading</i>	49
Karya 3. <i>Elbow Freeze</i>	51
Karya 4. <i>Head Freeze</i>	53
Karya 5. <i>Variation Freeze</i>	55
Karya 6. <i>Air Baby</i>	57
Karya 7. <i>Air Freeze</i>	59
Karya 8. <i>Waacking#1</i>	61
Karya 9. <i>Waacking#2</i>	63
Karya 10. <i>Waacking#3</i>	65
Karya 11. <i>Waacking#4</i>	67
Karya 12. <i>Waacking#5</i>	69
Karya 13. <i>Popping#1</i>	71
Karya 14. <i>Popping#2</i>	73
Karya 15. <i>Popping#3</i>	75
Karya 16. <i>Popping#4</i>	77
Karya 17. <i>Popping#5</i>	79
Karya 18. <i>Locking#1</i>	81
Karya 19. <i>Locking#2</i>	83
Karya 20. <i>Locking#3</i>	85

DAFTAR DIAGRAM LIGHTING

Diagram Karya 1. <i>Footwork</i>	48
Diagram Karya 2. <i>Threading</i>	50
Diagram Karya 3. <i>Elbow Freeze</i>	52
Diagram Karya 4. <i>Head Freeze</i>	54
Diagram Karya 5. <i>Variation Freeze</i>	56
Diagram Karya 6. <i>Air Baby</i>	58
Diagram Karya 7. <i>Air Freeze</i>	60
Diagram Karya 8. <i>Waacking#1</i>	62
Diagram Karya 8. <i>Waacking#2</i>	64
Diagram Karya 10. <i>Waacking#3</i>	66
Diagram Karya 11. <i>Waacking#4</i>	68
Diagram Karya 12. <i>Waacking#5</i>	70
Diagram Karya 13. <i>Popping#1</i>	72
Diagram Karya 14. <i>Popping#2</i>	74
Diagram Karya 15. <i>Popping#3</i>	76
Diagram Karya 16. <i>Popping#4</i>	78
Diagram Karya 17. <i>Popping#5</i>	80
Diagram Karya 18. <i>Locking#1</i>	82
Diagram Karya 19 <i>Locking#2</i>	84
Diagram Karya 20. <i>Locking#3</i>	86

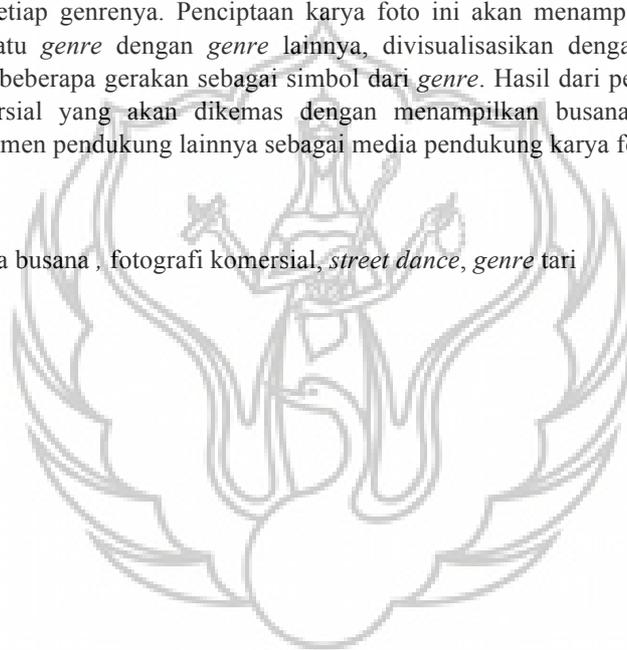
GAYA BUSANA *STREET DANCER* DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL

Oleh
Ana Sumarti Pratama

ABSTRAK

Street dance bukanlah budaya yang baru, namun sudah berkembang dan eksis dari tahun 1980. Budaya tarian ini masih berkembang dan populer di beberapa kelompok anak muda masa kini. Ada beberapa *genre* dari jenis tari ini yang memiliki banyak peminatnya. Setiap *genre* tersebut mempunyai karakter gerakan hingga gaya busana yang berbeda-beda. Perbedaan itu menjadi simbol atau identitas setiap genrenya. Penciptaan karya foto ini akan menampilkan gaya busana yang membedakan satu *genre* dengan *genre* lainnya, divisualisasikan dengan gerakan model yang memperagakan beberapa gerakan sebagai simbol dari *genre*. Hasil dari penciptaan ini yaitu karya fotografi komersial yang akan dikemas dengan menampilkan busana serta gerakan dengan penambahan elemen pendukung lainnya sebagai media pendukung karya foto.

Kata kunci: gaya busana , fotografi komersial, *street dance*, *genre* tari



***FASHION STYLE ON STREET DANCER
IN COMMERCIAL PHOTOGRAPHY***

By:
Ana Sumarti Pratama

ABSTRACT

Street dance is not a new culture lately, it has been growing since 1980. This kind of dance still developing and become popular in a group of young people nowadays. There are some genres of the dance and it has its own devotee. Each genre has unique movement and different styles of fashion. The differences of the style become a symbol or identity to each genre. The creating of these artworks will represent the fashion that distinguishes one genre to another, it presents the movement which describes the symbol of the genre. The final result will be an artwork of Commercial Photography that presents the fashion, movements of dancing, and other additional elements as supporting media of the artworks.

Keywords: fashion style, commercial photography, street dance, dancing genre

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Fashion merupakan kata yang sangat populer dan umum dibicarakan dalam masyarakat. Secara awam *fashion* digunakan untuk mendeskripsikan tata busana yang dikenakan oleh seseorang. Lebih lengkap lagi Polhemus dan Procter (1978) mendefinisikan *fashion* sebagai sesuatu bentuk dan jenis tata cara atau cara bertindak sehingga *fashion* yang dipilih seseorang bisa menunjukkan bagaimana seseorang tersebut memilih gaya hidup.

Dunia *fashion* mengalami perkembangan yang cukup pesat pada era modern, sehingga produsen *fashion* saling berlomba membuat tren *fashion* yang dapat digemari oleh masyarakat. Dalam era milenial ini *fashion* mempunyai berbagai model yang dapat dipilih oleh masyarakat untuk merepresentasikan jati dirinya. Tidak hanya produsen yang berlomba-lomba membuat tren dalam dunia *fashion*, masyarakat sebagai konsumen *fashion* pun berlomba-lomba menampilkan gaya busana yang menarik dan trendi disetiap kesempatan, tidak memperdulikan berapa *budget* yang harus dibayarkan untuk tampil *kece* menurut pendapatnya masing-masing.

Fashion merupakan identitas seseorang dalam *membranding* *imaganya* di lingkungan sekitarnya, *image branding* dari gaya berbusana yang dipilih setiap orang merupakan gaya pilihan yang mengikuti suatu *genre music* atau gaya yang sudah ada pada komunitas yang diikutinya, hal tersebut sudah menjadi pandangan umum di masyarakat. Sebuah kaum atau

komunitas mempunyai ciri khas tersendiri dalam berbusana agar dapat pengakuan dari masyarakat, dan menjadi budaya yang turun temurun dari komunitas tersebut. *Fashion* adalah tentang bagaimana kita ingin diperlakukan oleh orang lain melalui penampilan kita. Bukan hanya busana yang melekat, *fashion* juga tentang cara kita membawa diri dengan busana yang dikenakan (Jenahara, 2014: 6).

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa *fashion* merupakan representasi diri seseorang agar menjadi identitas.. Sama halnya dengan komunitas *street dancer* yang mempunyai ciri khas dalam berpakaian yang merepresentasikan setiap *genre* tari yang dianutnya. Sebagian besar pelaku dari *street dancer* ini sangat mementingkan *fashion* untuk kesehariannya atau dalam acara tertentu. *Fashion* merupakan hal penting untuk menambah tingkat percaya diri atau alat untuk menarik perhatian pemirsanya.

1. Sejarah *Street Dance*

Street dance merupakan jenis tari jalanan yang diperkenalkan pertama kali di Amerika Serikat pada tahun 1970 (<https://www.scribd.com/doc/20889055/The-Origins-of-Street-Dance>, diakses pada tanggal 13 November 2018, pukul 9.48 WITA). *Street dance* mulai berkembang di Indonesia pada tahun 1988 sebelum film “Gejolak Kawula Muda” dibuat. *Street dance booming* pada tahun 1998 disertai dengan bermunculannya *crew* Jakarta Breakin, dan *crew* lainnya (wawancara dengan narasumber Hamdi Fabas, pada tanggal 29 September 2018 di Tangerang).¹

¹ Wawancara dengan Hamdi Fabas, tanggal 29 Agustus 2018 di Tangerang.

Street dance merupakan istilah umum yang digunakan untuk mendeskripsikan gaya atau aliran *dance* yang berkembang dan berevolusi di luar studio *dance*. Dalam konteks ini, *street dance* adalah tarian yang dilakukan di tempat terbuka seperti taman kota, jalanan, lapangan di sekolah ataupun di klub malam. *Street Dance* adalah gaya tarian yang tidak terkungkuh oleh satu bentuk tertentu dan bebas bergerak serta berekspresi mengikuti irama musik yang ada. Definisi ini menunjukkan bahwa improvisasi merupakan salah satu elemen penting dalam *street dance*. Improvisasi dan kebebasan berekspresi ini yang pada akhirnya memicu munculnya banyak gaya atau aliran dalam *street dance*. Dalam hal ini orisinalitas yang merupakan hasil dari improvisasi dan interpretasi individu terhadap musik mendapatkan tempat utama dibandingkan dengan meniru gaya lain. (<https://zezecui.wordpress.com/2012/03/14/sejarah-street-dance/>, diakses pada tanggal 13 November 2018, pukul 9.48 WITA).

Seperti telah dijelaskan di atas, *street dance* pada dasarnya adalah semua tarian yang tumbuh dan berkembang di luar studio. Selain improvisasi, yang menjadi dasar jiwa para *street dancer* juga dikenal mampu membentuk satu sistem sosial sendiri yang dapat membawa para individu di dalamnya ke arah yang positif (wawancara Novie Makatita, pada 25 Agustus 2018, di Malang)². Dibandingkan dengan aliran tari yang lain, *street dance* sangat kental dengan sistem sosial, dalam hal ini berkaitan dengan interaksi *dancer* dengan penonton dan dengan penari lain. Hal ini

² Wawancara dengan Novie Makatita, tanggal 25 Agustus 2018 di Malang

merupakan alasan semua aliran *street dance* tumbuh besar di dalam lingkaran *cypher* (membentuk lingkaran untuk kemudian masing-masing individu maju ke tengah lingkaran dan menunjukkan gaya tariannya), biasanya memiliki kru atau tergabung dalam satu komunitas tertentu.

Cukup banyak gaya tarian yang termasuk dalam *street dance* ini mulai dari *bboying*, *popping*, *locking*, *krumping*, *tutting*, *liquid*, *housing*, *Melbourne shuffle*, *c-walking*, *jumpstyle*, hingga *hip hop dance*. Masing-masing dari gaya tersebut berbeda satu sama lain dan memiliki ciri khasnya sendiri. Misalnya *popping*, *locking*, *krumping*, *tutting*, *liquid*, dan *wacking* memiliki kelasnya sendiri dan sering dikombinasikan dan dijadikan dasar untuk koreografi *hip hop* ataupun apa yang kita sebut sekarang dengan *urban coreography* (wawancara dengan narasumber Novie Makatita, pada tanggal 25 Agustus 2018, di Malang).³

Dari beberapa *genre* yang ada pada *street dance*, akan diambil 4 *genre* yang mempunyai karakter dan ciri khas dalam *fashion* dan gerakan sebagai pembeda dari *genre* lain, hal ini yang akan di angkat menjadi tugas akhir penciptaan karya fotografi. Beberapa *genre* tari dari *street dance* yang akan di angkat sebagai karya tugas akhir yaitu :

2. *Breakdance*

Didalam *genre breakdance* ada beberapa macam di antaranya yaitu *breaking*, *b-boying* atau *b-girling* adalah gaya tari jalanan yang muncul sebagai bagian dari gerakan *hip hop* di antara African

³ Wawancara dengan Novie Makatita, tanggal 25 Agustus 2018 di Malang

American dan anak muda dari Puerto Rico yang dilakukan di bagian selatan New York City yang brutal pada tahun 1970. Pada Umumnya tarian ini diiringi lagu *hip hop*, *rap*, atau lagu remix (lagu yang di aransemen ulang).



Gambar 1. *Breakdance*

(Sumber : <http://www.scoop.co.ug/201711/features/uganda-hotspot-breakdance.html> , diakses pada tanggal 19 November 2018, pukul 11.03 WIB)

Breakdance datang dari Bronx, New York. Istilah "*B-boy* atau *B-boying*" dibuat oleh DJ Kool Herc. *B-boys* memiliki arti *break boy* atau orang-orang yang melakukan *breakdance*. *Breakdance* dulu bernama "*Good Foot from James Brown*". Nigger Twins, Clark Kent dan Zulu Kings adalah nama-nama *B-boy* yang terkenal pada zamannya. Pada tahun 1990 *breakdance* kembali mulai terdengar dengan *B-boy* generasi terbaru. *Breakdance* datang kembali dengan gerakan-gerakan atau *moves* baru seperti *backspins* dan *windmills*. Popularitas film-film Kung Fu

seperti Bruce Lee juga banyak memberikan pengaruh pada *moves-moves breakdance* sebut saja seperti *moves "chinese"* dan tidak hanya Kung Fu, Capoeira pun juga memberikan pengaruh pada *moves breakdance*. Pada tahun 1983 terdapat film yang pertama kali membahas *breakdance* yaitu *Flashdance*. Istilah " B-boying " berubah menjadi " *Breakdance* " dan menjadi sangat populer oleh media (http://www.breakdancingninja.com/bboy_history.html, diakses pada tanggal 19 November 2018, pukul 13.30).



Gambar 2. *Breakdance*

(Sumber: <https://www.20minutes.fr/magazine/cultures-urbaines/c-est-hype/menno-portrait-dun-champion-aux-larges-horizons-380291/> , diakses pada tanggal 19 November 2018, pukul 12.34 WIB)

Pada umumnya *breaker* mengenakan celana training dan kaos untuk latihan atau *battle*, dan ada pula yang menyukai *fashion vintage* dengan mengenakan *windbreaker* jaket atau *tracksuite*. Menggunakan topi *snapback* atau polo *cap* dan slayer untuk aksesorisnya. Sebagian Bgirl menyukai menggunakan pakaian yang berwarna cerah dan topi pet

dengan aksesoris anting untuk menunjukkan penampilan yang berbeda dengan Bboy.

3. *Waacking*

Waacking (*waackin* ', *whackin*' atau bahkan *whacking*) adalah gaya Latin dan Amerika-Latin yang berasal dari pergaulan *underground* yang berasal dari *gesture* ala *gay* atau homoseksual disko Amerika awal 1970-an dan menerima namanya dari kata bahasa Inggris "*waack*", yang berarti "melambai-lambai". Gerakan *waacking* didasarkan pada berbagai kombinasi gerakan lengan, dikombinasikan dengan penetrasi podium dan pose model.

Waacking sebagai gaya tari berasal di New York dan Los Angeles pada awal 70-an sebagai bagian dari budaya *gay* AS klub. Awalnya, gerakan tersebut disebut "garbo", karena penari meniru postur karakteristik *theatrical* dan aktris terkenal Greta Garbo. (<https://dance2sense.com/dance-style/waacking/>, diakses pada tanggal 10 November 2018 pukul 14.20 WIB)



Gambar 3. *Waacking*
(<https://mixedbagmag.com/tag/waack-revolt/> , diakses pada tanggal 19 November 2018, 11.10 WIB)

Waacking saat ini menjadi terkenal dan sebagian besar ditarikan oleh wanita dan laki-laki yang feminin. Dengan mengusung musik *funk*. Gaya busana *waacking* adalah gaya busana yang *glamour*, *sexy* dan cenderung feminin. Dengan pakaian berwarna cerah atau gemerlap dengan sepatu *high heels* atau *boots* tinggi. Dengan aksesoris anting yang mencolok dan aksesoris lain yang *girly* (hasil wawancara dengan Safina Adriani, pada tanggal 6 November 2018, di Yogyakarta)⁴

4. *Locking*

Locking adalah gaya tari *funk*, yang saat ini juga dikaitkan dengan *hip hop*. Nama ini didasarkan pada konsep gerakan penguncian, yang pada dasarnya berarti membeku dari gerakan cepat dan "mengunci"

⁴ Wawancara dengan Safina Adriani, tanggal 6 November di Ambarukmo Plaza Yogyakarta

dalam posisi tertentu, diam pada posisi itu untuk sementara waktu dan kemudian melanjutkan dalam kecepatan yang sama seperti sebelumnya. Ini bergantung pada gerakan tangan dan lengan yang cepat dan berbeda dikombinasikan dengan pinggul dan kaki yang lebih rileks. Gerakan yang umumnya lebar dan berlebihan, dan sangat ritmis disinkronkan dengan musik. *Genre locking* adalah *genre* yang selalu terkesan bahagia dan menghibur penontonnya dengan interaksi kepada penonton seperti tersenyum lebar dan memberi *high five*, dan membuat beberapa gerakan cukup lucu yang diambil dari suasana alam dan ditirukan di atas panggung.

Di akhir 1960-an, Don Campbell menambah mode dengan gerakannya sendiri yang disebut "*Lock*". Hal ini terjadi ketika saat dia tampil dan tidak bisa bergerak karena lupa langkah mana yang harus ia lakukan, dan dia berhenti ditempat dengan menggerakkan lengannya, menciptakan efek mengunci. Gerakan ini menjadi populer saat Don menambahkannya di setiap penampilannya. Tarian yang dihasilkan disebut *Campbellocking*, yang kemudian disingkat menjadi *Locking*.



Gambar 4. *Locking*
(<https://dancetchrprobs.wordpress.com/tag/elements-of-hip-hop/> diakses pada tanggal 19 November 2018, pukul 11.23 WIB)

Pada awal 1970-an, ini memicu gerakan kelompok tari *Locking*, terutama kelompok *Campbell*. *Locker* lainnya Jimmy "Scoo B Doo" Foster, Gregory 'Campbellock Jr' Paus, Tony "GoGo" Lewis & James "Kelinci Skeeter" Higgins, Fred Penguin Mr 'Berry, Leo "Fluky Luke' Williamson, Damita Jo Freeman dan lain-lain juga membantu menetapkan dasar untuk tari penguncian dan gaya pakaian (<https://urbandanceworkx.weebly.com/dance-forms.html> , diakses pada tanggal 19 November 2018, 13.04 WIB).



Gambar 5. *Locking*
 (<https://urbandanceworkx.weebly.com/dance-forms.html> , diakses pada tanggal 19 November 2018, 11.21 WIB)

Pakaian yang biasa dikenakan oleh para *locker* (sebutan untuk *locking dancer*) yaitu menggunakan baju bergaris atau kaos kaki bergaris dengan celana kotak kotak panjang atau pendek, dilengkapi dengan rompi dan topi beret, *pet*, serta *bowler*.

5. *Popping*

Popping adalah gaya tarian di mana penari mencoba memberi kesan bahwa tubuh mereka kekurangan tulang. Tarian ini longgar, dan meniru kartun atau film animasi. Tarian ini melibatkan efek ombak seperti

menggelombang dari pinggul, lutut, dan kepala. Tarian ini dikembangkan oleh Boogaloo Sam pada tahun 1975 dan merupakan gaya khas dari *Electric Boogaloos*.



Gambar 6. *Popping*
(<https://www.summerdanceforever.com/photos/popping-forever-2016/> diakses pada tanggal 19 November 2018, pukul 12.21 WIB)

Popping biasanya ditarikan ke musik *funk* dan *disco*. Di *poppers* tahun 80-an, *popping* ditarikan dengan musik elektronik atau musik *hip hop*. Era sekarang *poppers* menari ke berbagai *genre* musik termasuk *dubstep*. Lagu-lagu biasanya sekitar 90-120 *beat* per menit dan dalam 4/4 tanda waktu.

Popping bermula ketika Boogaloo Sam terinspirasi untuk menciptakan gaya tarian baru setelah menonton beberapa penari *locking* di televisi. Dia menciptakan *popping*, yang merupakan tarian yang menggabungkan gerakan robot kaku dengan gerakan mengalir yang longgar. *Popping* muncul di tahun 60-an dan dimulai dengan Boogaloo

Sam di Fresno California. Dia mengajari saudaranya, Popin 'Pete dan kemudian sepupunya, Skeeter Rabbit bagaimana menjadi *poppers*. Boogaloo Sam menciptakan grup tari *Electric Boogaloos* yang mana Pete dan Skeeter Rabbit adalah anggota (<https://blogs.uoregon.edu/jerkrumpop/popping/>, diakses pada tanggal 4 November 2018 pukul 14.02)



Gambar 7. *Popping*

(<https://www.standard.co.uk/lifestyle/dancing-in-the-street-get-krumping-this-summer-6766754.html> diakses pada tanggal 19 November 2018, pukul 12.21 WIB)

Gaya busana *poppers* biasanya menggunakan sepatu boots, setelan jas atau kemeja dengan celana katun gombrang dan topi koboi, atau *pork pie hat*. *Popping* biasa bergaya rapi dan *classy* (wawancara dengan narasumber Herol pada tanggal 3 November 2018 di Yogyakarta).

Konsep ini diangkat karena penulis berada dekat dengan lingkungan yang diangkat yaitu sebagai seorang *street dancer*, ditambah lagi sangat menyukai *fashion* sehingga memadukan antara *street dance* dan gaya busananya.

B. Penegasan Judul

Dari ide dan gagasan yang berkembang pada proses penulisan dan karya-karya yang diciptakan, yaitu “Gaya Busana *Street Dancer* dalam Fotografi Komersial”, agar tidak menimbulkan kerancuan arti dan salah persepsi, judul karya harus dijelaskan secara rinci menurut sumber pustaka yang digunakan. Dalam hal ini, judul dipisahkan menjadi beberapa bagian:

1. Gaya

Gaya atau *style* adalah bersifat personal maksudnya adalah berbeda orangnya maka berbeda pula cara berpakaianya. Pakaian itu sendiri memiliki jenis yang bermacam-macam, antara lain yaitu atasan, bawahan, aksesoris, dan lain-lain. Setiap jenis pakaian tersebut memiliki pembagian menjadi berbagai macam bentuk yang sengaja diciptakan menyesuaikan bentuk tubuh atau tujuan dari jenis pakaian tersebut. Pada era milenial ini, gaya berpakaian anak muda menjadi sorotan dan menjadi representasi jati dirinya. Beberapa orang menjadikan gaya berbusana adalah hal yang penting dan selalu berinovasi untuk tampil keren di setiap kesempatan.

2. Busana

Sebagian orang merasa busana sangat penting untuk menunjang gaya hidupnya sehari-hari, hingga ada yang selalu mengikuti *trend* agar tidak ketinggalan zaman. *Fashion* yang dipilih seseorang bisa menunjukkan bagaimana seorang tersebut memilih gaya hidup.

“Busana atau lebih dikenal dengan istilah *fashion*, adalah sebutan untuk tren yang populer, khususnya dalam hal pakaian, sepatu,

make-up, aksesoris, gaya hidup dan perilaku pada waktu tertentu. *Fashion* juga di artikan sebagai subjek yang beranekaragam yang dapat dihubungkan dengan masyarakat, budaya, kejiwaan dan pandangan komersial” (John,2012:10).

3. *Street Dancer*

Jenis tari yang berasal dari budaya barat ini mulai berkembang di Indonesia dan memiliki banyak peminat, beberapa jenis tarian yang berkembang di Indonesia adalah *Street dance*. *Street dance* merupakan istilah umum yang digunakan untuk mendeskripsikan gaya atau aliran *dance* yang berkembang dan berevolusi diluar *studio* atau sanggar tari, tarian ini biasa dilakukan di pinggir jalan, taman, *club* malam, karena itu sebagian besar orang mengatakan *street dance* adalah jenis tari jalanan. Definisi ini menunjukkan bahwa improvisasi merupakan salah satu elemen penting dalam *street dance*. Improvisasi dan kebebasan berekpresi ini yang pada akhirnya memicu munculnya banyak gaya/aliran dalam *street dance*. *Street dancer* adalah pelaku dari jenis tarian jalanan tersebut, tidak di batasi umur atau jenis kelamin.

4. **Fotografi Komersial**

“Fotografi komersial adalah cabang fotografi yang membuat gambar/foto sebagai media promosi untuk menjual suatu produk, jasa pelayanan, organisasi, perusahaan, dan lain-lain. Fotografi komersial membutuhkan kemampuan teknis dan pertanggungjawaban fotografer pada hasil akhirnya. Dalam proses pengerjaannya, fotografi komersial membutuhkan nilai intuisi sang fotografer yang didukung kerjasama yang baik dengan model maupun *crew* yang bertugas.” (Jacobs, 2010 : 9).

C. Rumusan Ide

Fotografi *fashion* yang mengusung busana *street dancer* belum pernah dijadikan sebagai objek penciptaan karya fotografi di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan demikian, berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat dirumuskan ide penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menampilkan ragam gaya busana yang identik di dalam *genre* tari jalanan yang tidak diketahui oleh publik dalam visualisasi fotografi?
2. Bagaimana memvisualisasikan gaya busana *street dancer* dalam fotografi komersial?

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan pembuatan karya seni ini adalah untuk memberi informasi lebih mengenai jenis tari jalanan yang terdiri dari beberapa *genre* tari didalamnya dengan gaya busananya yang berbeda-beda sebagai ciri khas setiap *genre* tarian dalam bentuk seni fotografi komersial.

Manfaat dalam penciptaan karya tersebut bermanfaat untuk menambah referensi dan pengetahuan tentang *street dancer* dan gaya busananya dalam bidang fotografi komersial. Selain itu juga untuk mengatasi pemahaman yang berbeda dan mempelajari bagaimana penerapan fotografi *fashion* untuk *image branding*.